

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Efektivitas Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

a. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Implementasi perangkat pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang pada tanggal 13 April 2018 sampai tanggal 04 Mei 2019 dengan sampel penelitian peserta didik kelas XMIPA 2 yang berjumlah 32 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing diamati oleh dua orang pengamat yaitu Bapak Hendrikus Hati,S.Pd,MM sebagai pengamat I dan Maria Rosari Dian Abes sebagai pengamat II. Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian pada Lembar Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing. Hasil analisis data terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran dan
Reliabilitas dengan Instrumen Lembar Penilaian Pengelolaan
Kemampuan Guru dengan Menerapkan Pendekatan Pendekatan
Inkuiri Terbimbing

No	Kegiatan	Keterlaksanaan				Langkah Pembelajaran	Rata-Rata	KET
		RPP 1		RPP 2			Kegiatan dan Langkah Inkuri Terbimbing	
		P1	P2	P1	P2			
A.	Pendahuluan						4	
	1. Salam pembuka.	4	4	4	4	4		Baik
	2. Berdoa.	4	4	4	4	4		Baik
	3. Mengecek kehadiran siswa.	4	4	4	4	4		Baik
	4. Menyampaikan apersepsi.	4	4	4	4	4		Baik
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4		Baik
	6. Membagi peserta didik dalam kelompok.	4	4	4	4	4		Baik
	7. Membagikan LKPD dan bahan ajar.	4	4	4	4	4		Baik
B	Kegiatan Inti							
	a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah							
	1. Melakukan demonstrasi sederhana.	3,5	4	3,5	4	3.75		Baik
	2. Memberikan kesempatan pada perserta didik untuk mengajukan pertanyaan.	4	4	4	4	4		Baik

No	Kegiatan	Keterlaksanaan				Langkah Pembelajaran	Rata-Rata	KET
		RPP 1		RPP 2			Kegiatan dan Langkah Inkuri Terbimbing	
		P1	P2	P1	P2			
	b. Merumuskan hipotesis						3,76	
	1. Membimbing peserta didik merumuskan hipotesis.	3	3,5	3	3,5	3.25		Baik
	c. Mengumpulkan data							
	1. Memperkenalkan alat dan bahan.	4	4	4	4	4		Baik
	2. Meminta perwakilan peserta didik dari setiap kelompok untuk mengambil alat dan bahan.	4	4	4	4	4		Baik
	3. Membimbing peserta didik melakukan percobaan.	3,5	3,5	3,5	3,5	3.5		Baik
	4. Membimbing peserta didik mengamati dan mencatat data hasil percobaan.	3,50	3,50	3,50	3,50	3.5		Baik
	d. Menganalisis data							
	1. Membimbing peserta didik menganalisis data hasil percobaan.	3,5	4	3,5	4	3.75		Baik
	e. Kesimpulan							
	1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mempresentasikan hasil	4	4	4,00	4,00	4		Baik

No	Kegiatan	Keterlaksanaan				Langkah Pembelajaran	Rata-Rata	KET
		RPP 1		RPP 2			Kegiatan dan Langkah Inkuri Terbimbing	
		P1	P2	P1	P2			
	diskusi kelompoknya.							
	2. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi teman kelompoknya.	4,00	4,00	4	4	4		Baik
	3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.	3	3,5	4	4	3.625		Baik
	4. Memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari.	3,5	4	4	4	3.75		Baik
C	Penutup						3,96	
	1. Bersama dengan peserta didik mereview kembali materi yang dipelajari.	3,5	4	4	4	3.875		Baik
	2. Memberikan kuis kepada peserta didik.	4	4	4	4	4		Baik
	3. Memberikan tugas rumah.	4	4	4	4	4		Baik
	4. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	4	4	4	4	4		Baik
	5. Meminta salah satu	4	4	4	4	4		Baik

No	Kegiatan	Keterlaksanaan				Langkah Pembelajaran	Rata-Rata Kegiatan dan Langkah Inkuri Terbimbing	KET
		RPP 1		RPP 2				
		P1	P2	P1	P2			
	peserta didik memimpin doa.							
D	Pengelolaan waktu	3,5	3,5	3,5	3,5	3.5	3,5	Baik
E	Suasana kelas						4	
	1. Peserta didik antusias.	4	4	4	4	4		Baik
	2. Guru antusias.	4	4	4	4	4		Baik
	Jumlah	102	105,5	104,5	106	104,5	19,24	
	Rata-rata	3,8	3,9	3,87	3,93	3,87	3,87	
	Reliabilitas	98%		99%				
	Rata-rata	98%						

Tabel 4.1 di atas menunjukkan skor rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dengan 27 aspek penilaian sebesar 3,87 dan tergolong kategori baik, dan rata-rata koefisien reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 98% dinyatakan baik sebab koefisien reliabilitas instrumen $\geq 75\%$.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Pengetahuan (KI-3)

Data hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh dengan instrumen Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Uraian pada materi hukum-hukum dasar kimia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

**Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Pengetahuan
dengan Instrumen Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Uraian**

No.	Indikator	No. Soal	Proporsi Tiap Soal	Proporsi Indikator Soal	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Menjelaskan hukum kekekalan massa.	1	0,84	0,84	Tuntas
2	Membuktikan berlakunya hukum kekekalan massa melalui percobaan.	2	0,77	0,77	Tuntas
3	Menjelaskan hukum perbandingan tetap.	3	0,91	0,91	Tuntas
4	Membuktikan berlakunya hukum perbandingan tetap berdasarkan data.	4	0,82	0,82	Tuntas
5	Menjelaskan hukum kelipatan berganda.	5	0,91	0,91	Tuntas
6	Membuktikan berlakunya hukum kelipatan berganda berdasarkan data.	6	0,75	0,75	Tuntas
7	Menjelaskan hukum perbandingan volume.	7	0,83	0,83	Tuntas
8	Membuktikan berlakunya hukum perbandingan volume berdasarkan data.	8	0,75	0,75	Tuntas
9	Menjelaskan hukum Avogadro.	9	0,87	0,87	Tuntas
10	Membuktikan berlakunya hukum Avogadro dalam perhitungan kimia.	10	0,81	0,81	Tuntas
Rata-rata			0,83	0,83	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, semua indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Uraian (KI-3) tuntas dengan proporsi rata-rata 0,83.

2) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) yang diperoleh dengan Lembar Observasi Psikomotorik, Presentasi, Portofolio, dan THB Proses dapat dilihat pada Tabel 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6 berikut ini:

a. Penilaian Psikomotorik

Tabel 4.3

**Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Keterampilan (KI-4)
dengan Lembar Observasi Keterampilan**

No.	Aspek yang dinilai	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Memasukkan 15 mL cuka ke dalam labu erlenmeyer yang berukuran 25 mL.	0,88	Tuntas
2	Memasukkan 5 gram soda kue ke dalam balon.	0,78	Tuntas
3	Mengukur larutan KI 0,1 M sebanyak 3 mL menggunakan silinder ukur.	0,75	Tuntas
4	Memasukkan larutan KI 0,1 M menggunakan pipet tetes ke dalam salah satu ujung tabung Y.	0,81	Tuntas
5	Mengukur larutan $\text{Pb}(\text{CH}_3\text{COOH})$ 0,1 M sebanyak 3 mL.	0,78	Tuntas
6	Memasukkan larutan $\text{Pb}(\text{CH}_3\text{COOH})$ 0,1 M menggunakan pipet tetes ke dalam salah satu ujung tabung Y.	0,84	Tuntas
7	Menyalakan lilin menggunakan korek api.	0,75	Tuntas
8	Menutup lilin dengan gelas	0,84	Tuntas
9	Menuangkan larutan berwarna sebanyak 5 mL ke wadah (piring).	0,81	Tuntas

No.	Aspek yang dinilai	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
	Rata-rata	0,81	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) peserta didik yang dinilai dengan Lembar Observasi Keterampilan dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,81.

b. Penilaian Presentasi

Tabel 4.4
Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Observasi Presentasi

No	Aspek yang diamati	Proporsi		Rata-rata	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		RPP 1	RPP 2		
1	Hasil diskusi	0,76	0,84	0,80	Tuntas
2	Kemampuan presentasi	0,77	0,76	0,76	Tuntas
	Rata-rata	0,76	0,80	0,78	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Penilaian Observasi Presentasi dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,78.

c. Penilaian Portofolio

Tabel 4.5

**Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan
(KI-4) dengan Lembar Penilaian Portofolio**

No	Aspek yang diamati	Proporsi		Rata-rata	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		RPP 1	RPP 2		
1	Kajian Teori/ Dasar Teori	0,76	0,86	0,81	Tuntas
2	Prosedur Eksperimen	0,79	0,86	0,82	Tuntas
3	Hasil dan Pembahasan	0,79	0,75	0,75	Tuntas
4	Kesimpulan dan Saran	0,94	0,81	0,88	Tuntas
5	Daftar Pustaka	0,75	0,75	0,75	Tuntas
6	Lampiran	0,81	0,77	0,79	Tuntas
	Rata-rata	0,80	0,80	0,80	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) peserta didik yang dinilai dengan Lembar Penilaian Portofolio tuntas dengan proporsi rata-rata 0,80.

d. Penilaian THB Proses

Tabel 4.6

**Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek
Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian THB Proses**

No	Aspek yang diamati	Proporsi		Rata-rata	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		RPP 1	RPP 2		
1	Merumuskan masalah.	0,89	0,78	0,83	Tuntas
2	Merumuskan hipotesis.	0,83	0,77	0,80	Tuntas
3	Melakukan percobaan.	0,77	0,81	0,79	Tuntas
4	Menganalisis data hasil percobaan.	0,77	0,78	0,77	Tuntas
5	Menyimpulkan data hasil percobaan.	0,94	0,79	0,87	Tuntas

	Rata-rata	0,84	0,79	0,81	Tuntas
--	------------------	------	------	------	--------

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Proses (THB Proses) tuntas dengan proporsi rata-rata 0,81.

e. Rekapitan Proporsi Rata-Rata dari Aspek Keterampilan

Tabel 4.7

Rata-Rata Hasil Analisis Data Proporsi Aspek Keterampilan

No.	Aspek Keterampilan	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Psikomotor	0,81	Tuntas
2.	Portofolio	0,78	Tuntas
3.	Presentasi	0,80	Tuntas
4.	THB Proses	0,81	Tuntas
	Rata-rata	0,80	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan dari 4 aspek keterampilan (KI-4) sebesar 0,80 dan dinyatakan tuntas.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Peserta didik dinyatakan tuntas belajarnya apabila nilai akhir hasil belajar yang diperoleh $\geq$ KKM ($NA \geq 75$). Ketuntasan hasil belajar secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek pengetahuan yang diperoleh dengan Kuis, Tugas, dan Tes Hasil Belajar Uraian dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar
Aspek Pengetahuan (KI-3)

No.	Kode Siswa	Nilai			Nilai KI 3	Ketuntasan NA $\geq$ 75
		Kuis	Tugas	Ulangan		
1	AHB	75	88	83	82	Tuntas
2	ALDP	80	75	78	78	Tuntas
3	BSE	75	75	75	75	Tuntas
4	BRB	75	75	75	75	Tuntas
5	DRT	75	73	82	78	Tuntas
6	EAA	75	78	80	78	Tuntas
7	FNH	90	78	81	83	Tuntas
8	FDW	75	78	76	76	Tuntas
9	GRU	85	88	81	84	Tuntas
10	GAMM	65	78	81	76	Tuntas
11	IN	70	73	85	78	Tuntas
12	JMFZ	80	78	87	83	Tuntas
13	JK	75	80	78	78	Tuntas
14	JZA	75	75	81	78	Tuntas
15	LP	75	78	89	83	Tuntas
16	LTA	80	88	72	78	Tuntas
17	LYM	80	80	75	78	Tuntas
18	MRT	70	85	84	81	Tuntas
19	MN	85	75	75	78	Tuntas
20	MGAP	75	85	79	80	Tuntas
21	MNYS	85	85	80	83	Tuntas
22	NHM	75	78	86	81	Tuntas

No.	Kode Siswa	Nilai			Nilai KI 3	Ketuntasan NA $\geq$ 75
		Kuis	Tugas	Ulangan		
23	PFKW	85	80	80	81	Tuntas
24	PKM	100	78	75	82	Tuntas
25	RVM	75	78	86	81	Tuntas
26	TN	90	78	85	85	Tuntas
27	TT	80	83	85	83	Tuntas
28	VN	80	83	75	78	Tuntas
29	WBB	80	93	83	85	Tuntas
30	YIEE	75	75	75	75	Tuntas
31	YYD	75	75	85	80	Tuntas
32	YS	85	80	80	81	Tuntas
Σ		2520	2542	2572	2555	-
Rata-rata		78,75	79,44	80,83	79,84	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 di atas, semua peserta didik yang dinilai aspek pengetahuannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh peserta didik adalah 79,84.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek keterampilan yang diperoleh dari Lembar Observasi Penilaian Psikomotorik, Lembar Penilaian Presentasi, Lembar Penilaian Portofolio, dan Lembar Penilaian THB Proses disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar
Aspek Keterampilan (KI 4)

No.	Kode Siswa	Nilai				Nilai KI 4	Ketuntasan NA $\geq$ 75
		Psikomotorik	Portofolio	Presentasi	THB Proses		
1	AHB	75	81	88	90	83	Tuntas
2	ALDP	75	75	81	80	78	Tuntas
3	BSE	75	75	75	76	75	Tuntas
4	BRB	75	75	75	76	75	Tuntas
5	DRT	67	77	81	76	75	Tuntas
6	EAA	83	81	81	77	81	Tuntas
7	FNH	83	75	75	86	80	Tuntas
8	FDW	75	83	75	79	78	Tuntas
9	GRU	83	81	88	86	84	Tuntas
10	GAMM	83	71	81	76	78	Tuntas
11	IN	75	77	75	77	76	Tuntas
12	JMFZ	92	79	81	79	83	Tuntas
13	JK	75	83	69	77	76	Tuntas
14	JZA	75	71	81	79	76	Tuntas
15	LP	83	79	75	86	81	Tuntas
16	LTA	75	79	75	76	76	Tuntas
17	LYM	75	85	75	76	78	Tuntas
18	MRT	83	83	75	83	81	Tuntas
19	MN	83	71	75	77	77	Tuntas
20	MGAP	75	75	88	77	79	Tuntas
21	MNYS	75	85	75	87	81	Tuntas
22	NHM	75	83	75	80	78	Tuntas
23	PFKW	92	83	69	86	82	Tuntas
24	PKM	83	77	88	86	83	Tuntas
25	RVM	83	83	75	83	81	Tuntas
26	TN	83	77	88	80	82	Tuntas

No.	Kode Siswa	Nilai				Nilai KI 4	Ketuntasan NA $\geq$ 75
		Psikomotorik	Portofolio	Presentasi	THB Proses		
27	TT	92	83	75	76	81	Tuntas
28	VN	75	92	75	77	80	Tuntas
29	WBB	83	90	88	86	86	Tuntas
30	YIEE	83	75	75	76	77	Tuntas
31	YYD	75	85	75	79	78	Tuntas
32	YS	83	88	63	79	78	Tuntas
Σ		2550	2560	2488	2559	2537	-
Rata-rata		79,68	77,73	79,99	79,98	79,28	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas, semua peserta didik yang dinilai aspek keterampilannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh peserta didik adalah 79,28.

4.1.2 Analisis Gaya Kognitif

Data hasil analisis gaya kognitif peserta didik yang diperoleh dengan instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT) dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Gaya Kognitif dengan Instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT)

No.	Kode Siswa	Skor	Skor Maks	Nilai	Ket
1	AHB	13	18	72	FI
2	ALDP	10	18	56	FI
3	BSE	10	18	56	FI
4	BRB	10	18	56	FI

No.	Kode Siswa	Skor	Skor Maks	Nilai	Ket
5	DRT	10	18	56	FI
6	EAA	11	18	61	FI
7	FNH	13	18	72	FI
8	FDW	10	18	56	FI
9	GRU	15	18	83	FI
10	GAMM	10	18	56	FI
11	IN	11	18	61	FI
12	JMFZ	14	18	78	FI
13	JK	11	18	61	FI
14	JZA	11	18	61	FI
15	LP	14	18	78	FI
16	LTA	10	18	56	FI
17	LYM	11	18	61	FI
18	MRT	13	18	72	FI
19	MN	10	18	56	FI
20	MGAP	13	18	72	FI
21	MNYS	15	18	83	FI
22	NHM	12	18	67	FI
23	PFKW	12	18	67	FI
24	PKM	14	18	78	FI
25	RVM	12	18	67	FI
26	TN	16	18	89	FI
27	TT	15	18	83	FI
28	VN	11	18	61	FI
29	WBB	17	18	94	FI
30	YIEE	10	18	56	FI
31	YYD	13	18	72	FI
32	YS	12	18	67	FI
Σ		389	576	2164	-
Rata-rata		12,16		67,63	FI

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dikemukakan bahwa rata-rata ketuntasan tes gaya kognitif peserta didik kelas dengan instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT) sebesar 67,63 dinyatakan tergolong gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan dinyatakan tuntas.

4.1.3 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis

Data hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh dengan instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis dengan Instrumen
Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Kode Siswa	Skor	Skor Maks	Nilai	Kategori
1	AHB	80	100	80	Tinggi
2	ALDP	72	100	72	Tinggi
3	BSE	70	100	70	Tinggi
4	BRB	70	100	70	Tinggi
5	DRT	70	100	70	Tinggi
6	EAA	75	100	75	Tinggi
7	FNH	75	100	75	Tinggi
8	FDW	72	100	72	Tinggi
9	GRU	77	100	77	Tinggi
10	GAMM	77	100	77	Tinggi
11	IN	77	100	77	Tinggi
12	JMFZ	80	100	80	Tinggi
13	JK	77	100	77	Tinggi
14	JZA	72	100	72	Tinggi
15	LP	79	100	79	Tinggi
16	LTA	75	100	75	Tinggi

No.	Kode Siswa	Skor	Skor Maks	Nilai	Kategori
17	LYM	75	100	75	Tinggi
18	MRT	80	100	80	Tinggi
19	MN	72	100	72	Tinggi
20	MGAP	79	100	79	Tinggi
21	MNYS	82	100	82	Tinggi
22	NHM	75	100	75	Tinggi
23	PFKW	75	100	75	Tinggi
24	PKM	75	100	75	Tinggi
25	RVM	80	100	80	Tinggi
26	TN	82	100	82	Sangat Tinggi
27	TT	80	100	80	Tinggi
28	VN	79	100	79	Tinggi
29	WBB	82	100	82	Sangat Tinggi
30	YIEE	70	100	70	Tinggi
31	YYD	77	100	77	Tinggi
32	YS	79	100	79	Tinggi
Σ		2440		2440	-
Rata-rata		76,25		76,25	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 di atas, dapat dikemukakan bahwa rata – rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan tabel di atas adalah 76,25 dikatakan tinggi dan tuntas.

4.1.4 Uji Persyaratan Analisis

a. Normalitas

1. Uji Normalitas Aspek Pengetahuan KI-3

Untuk mengetahui apakah data aspek pengetahuan berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar pengetahuan yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan

kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 4,40$ dan dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $4,40 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Normalitas Aspek Keterampilan KI-4

Untuk mengetahui apakah data aspek keterampilan berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar keterampilan yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 4,00$ dan dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $4,00 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

1. Uji Linearitas Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan(Y_1)

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Setelah dilakukan uji linearitas untuk gaya kognitif (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,87$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (8-2) = 6$ dan dk penyebut = $(n-k) = (32-8) = 24$, untuk taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,51$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,87 < 2,51$ maka dapat disimpulkan variabel gaya kognitif (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Linearitas Gaya Kognitif terhadap
Hasil Belajar Pengetahuan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KI-3 *	Between Groups	(Combined)	245.863	7	35.123	34.611	.000
GAYA		Linearity	234.469	1	234.469	231.046	.000
KOGNITIF		Deviation from Linearity	11.394	6	1.899	1.871	.127
	Within Groups		24.356	24	1.015		
	Total		270.219	31			

2. Uji Linearitas Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk gaya kognitif (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,509$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (8-2) = 6$ dan dk penyebut = $(n-k) = (32-8) = 24$, untuk taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,51$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,509 < 2,51$ maka dapat disimpulkan variabel gaya kognitif (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Linearitas Gaya Kognitif terhadap
Hasil Belajar Keterampilan

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KI-4 * GAYA KOGNITIF	Between Groups	(Combined)	187.197	7	26.742	8.527	.000
		Linearity	177.616	1	177.616	56.632	.000
		Deviation from Linearity	9.581	6	1.597	.509	.795
	Within Groups		75.272	24	3.136		
	Total		262.469	31			

3. Uji Linearitas Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,157$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (7-2) = 5$ dan dk penyebut = $(n-k) = (32-7) = 25$, untuk taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,60$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,157 < 2,60$ maka dapat disimpulkan variabel berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Linearitas Berpikir Kritis terhadap
Hasil Belajar Pengetahuan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KI-3 * BERPIKIR KRITIS	Between Groups	(Combined)	177.145	6	29.524	7.930	.000
		Linearity	155.600	1	155.600	41.795	.000
		Deviation from Linearity	21.545	5	4.309	1.157	.357
	Within Groups		93.074	25	3.723		
	Total		270.219	31			

4. Uji Linearitas Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} =$

1,204. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (7-2) = 5$ dan dk penyebut = $(n-k) = (32-7) = 25$, untuk taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,60$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1,204 < 2,60$ maka dapat disimpulkan variable berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Linearitas Berpikir Kritis terhadap
Hasil Belajar Keterampilan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KI-4 * BERPIKIR KRITIS	Between Groups	(Combined)	152.290	6	25.382	5.759	.001
		Linearity	125.742	1	125.742	28.531	.000
		Deviation from Linearity	26.548	5	5.310	1.205	.336
	Within Groups		110.179	25	4.407		
Total			262.469	31			

4.1.5 Uji Korelasi

1. Korelasi Sederhana (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

- a. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Untuk mengetahui hubungan antara gaya kognitif dengan hasil belajar pengetahuan maka diuji dengan menggunakan analisis

Pearson Product Moment (PPM) yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan gaya kognitif peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $r_{x_1y_1} = 0,932$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori sangat kuat yang artinya gaya kognitif peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{x_1y_1}$ kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kognitif memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 86,7% dan sisanya 13,3% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,027$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,027 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.16 dan 4.17 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Korelasi Gaya Kognitif terhadap
Hasil Belajar Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.863	1.092

a. Predictors: (Constant), GAYA KOGNITIF

Tabel 4.17
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Gaya Kognitif terhadap
Hasil Belajar Pengetahuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.960	1.219		51.648	.000
GAYA KOGNITIF	.250	.018	.932	14.027	.000

a. Dependent Variable: KI-3

b. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Untuk mengetahui hubungan antara gaya kognitif dengan hasil belajar keterampilan maka diuji dengan menggunakan analisis Pearson Product Moment (PPM) yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan gaya kognitif peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $r_{X_1Y_2} = 0,82$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori sangat kuat yang artinya gaya kognitif peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar keterampilan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{X_1Y_2}$ kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kognitif memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 67,7% dan sisanya 32,3% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,92$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,92 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.18 dan 4.19 berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Korelasi Gaya Kognitif terhadap
Hasil Belajar Keterampilan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.666	1.682

a. Predictors: (Constant), GAYA KOGNITIF

Tabel 4.19
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Gaya Kognitif terhadap
Hasil Belajar Keterampilan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.586	1.878		34.390	.000
GAYA KOGNITIF	.217	.027	.823	7.924	.000

a. Dependent Variable: KI-4

c. Korelasi PPM Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Untuk mengetahui hubungan antara berpikir kritis dengan hasil belajar pengetahuan maka diuji dengan menggunakan analisis Pearson Product Moment (PPM) yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $r_{X_2Y_1} = 0,759$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat yang artinya berpikir kritis peserta didik memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{X_2Y_1}$ kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpikir kritis memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 57,6% dan sisanya 42,2% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,38$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,38 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.20 dan 4.21 berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis
Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.562	1.955

a. Predictors: (Constant), berpikir kritis

Tabel 4.21
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Kemampuan Berpikir Kritis
terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.603	7.098		4.875	.000
berpikir kritis	.593	.093	.759	6.382	.000

a. Dependent Variable: ki-3

d. Korelasi PPM Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Untuk mengetahui hubungan antara berpikir kritis dengan hasil belajar keterampilan maka diuji dengan menggunakan analisis Pearson Product Moment (PPM) yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar keterampilan diperoleh nilai $r_{X_2Y_2} = 0,69$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat yang artinya berpikir kritis peserta didik

memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar keterampilan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{X_2Y_2}$ kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 47,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpikir kritis memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,25$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,25 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.22 dan 4.23 berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.462	2.135

a. Predictors: (Constant), berpikir kritis

Tabel 4.23
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Kemampuan Berpikir Kritis
terhadap Hasil Belajar Keterampilan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.612	7.752		4.981	.000
berpikir kritis	.533	.102	.692	5.253	.000

a. Dependent Variable: KI-4

2. Korelasi Ganda

- a. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{X_1X_2Y_1} = 0,93$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori sangat kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau

kontribusi gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 87,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kognitif dan berpikir kritis memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 87,3% dan sisanya 12,7% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 99,3$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F \{(1-0.05) (dk = 2), (dk = 32 - 1 = 29)\} = F \{(0.95) (2,29)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,330$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $99,3 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.24 dan 4.25 berikut ini:

Tabel 4.24
Hasil Analisis Korelasi Gaya Kognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.864	1.089

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR KRITIS, GAYA KOGNITIF

Tabel 4.25
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Gaya Kognitif dan
Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil
Belajar Pengetahuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.967	4.871		11.900	.000
GAYA KOGNITIF	.227	.028	.848	8.220	.000
BERPIKIR KRITIS	.085	.081	.109	1.059	.299

a. Dependent Variable: KI-3

b. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{X_1X_2Y_2} = 0,82$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 68,59%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kognitif dan berpikir kritis memberikan

sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 68,59% dan sisanya 31,41% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,7$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F_{\{(1-0.05) dk = 2\}, (dk = 32 - 2 - 1 = 29)\} = F_{\{(0.95) (2,29)\}}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,330$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $31,7 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.26 dan 4.27 berikut ini:

Tabel 4.26
Hasil Analisis Korelasi Gaya Kognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Keterampilan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.664	1.68588

- a. Predictors: (Constant), BERPIKIR KRITIS,
b. GAYA KOGNITIF

Tabel 4.27
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Gaya Kognitif dan
Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar
Keterampilan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.838	7.538		7.673	.000
GAYA KOGNITIF	.187	.043	.708	4.371	.000
BERPIKIR KRITIS	.115	.125	.150	.925	.363

a. Dependent Variable: KI-4

4.1.6 Uji Regresi

1. Regresi Sederhana

- a. Regresi Sederhana Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik maka dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungannya statistik diperoleh persamaan

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 62,96 + 0,249 X_1$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 196,76$ dan $F_{tabel} = 4,170$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (32-2) = 30$ dengan

taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $196,76 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.28 dan 4.29 berikut ini:

Tabel 4.28
Hasil Analisis Persamaan Regresi Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.960	1.219		51.648	.000
GAYA KOGNITIF	.250	.018	.932	14.027	.000

a. Dependent Variable: KI-3

Tabel 4.29
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	234.469	1	234.469	196.760	.000 ^a
Residual	35.750	30	1.192		
Total	270.219	31			

a. Predictors: (Constant), GAYA KOGNITIF

b. Dependent Variable: KI-3

b. Regresi Sederhana Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik maka dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungannya statistik diperoleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$
$$\hat{Y} = 64,586 + 0,217 X_1$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 62,797$ dan $F_{tabel} = 4,170$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (32-2) = 30$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $62,797 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.30 dan 4.31 berikut ini:

Tabel 4.30
Hasil Analisis Persamaan Regresi Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Keterampilan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.586	1.878		34.390	.000
GAYA KOGNITIF	.217	.027	.823	7.924	.000

a. Dependent Variable: KI-4

Tabel 4.31
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Keterampilan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	177.616	1	177.616	62.797	.000 ^a
Residual	84.853	30	2.828		
Total	262.469	31			

a. Predictors: (Constant), GAYA KOGNITIF

b. Dependent Variable: KI-4

c. Regresi Sederhana Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Untuk mengetahui adanya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik maka dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 34,60 + 0,593 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anovayang menghasilkan $F_{hitung} = 40,726$ dan $F_{tabel} = 4,170$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (32-2) = 30$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $40,726 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.32 dan 4.3 berikut ini:

Tabel 4.32
Hasil Analisis Persamaan Regresi Berpikir Kritis terhadap
Hasil Belajar Pengetahuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.603	7.098		4.875	.000
berpikir kritis	.593	.093	.759	6.382	.000

a. Dependent Variable: ki-3

Tabel 3.33
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Berpikir Kritis terhadap
Hasil Belajar Pengetahuan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.600	1	155.600	40.726	.000 ^a
Residual	114.619	30	3.821		
Total	270.219	31			

a. Predictors: (Constant), berpikir kritis

b. Dependent Variable: ki-3

d. Regresi Sederhana Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Untuk mengetahui adanya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik maka dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 38,612 + 0,533 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anovayang menghasilkan $F_{hitung} = 27,59$ dan $F_{tabel} = 4,170$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (32-2) = 30$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $27,59 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2

SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.34 dan 4.35 berikut ini:

Tabel 4.34
Hasil Analisis Persamaan Regresi Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Keterampilan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.612	7.752		4.981	.000
berpikir kritis	.533	.102	.692	5.253	.000

a. Dependent Variable: KI-4

Tabel 4.35
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Keterampilan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125.742	1	125.742	27.590	.000 ^a
Residual	136.727	30	4.558		
Total	262.469	31			

a. Predictors: (Constant), berpikir kritis

b. Dependent Variable: KI-4

2. Regresi Ganda

- a. Regresi Ganda Gaya Kognitif (X_1) dengan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan maka dianalisis menggunakan persamaan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 57,967 + 0,227 X_1 + 0,085 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 99,335$ dan $F_{tabel} = 3,330$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (32 - 2 - 1) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $99,335 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dilihat pada tabel 4.36 dan tabel 4.37 berikut ini:

Tabel 4.36
Hasil Analisis Persamaan Regresi Gaya Kognitif dan Berpikir
Kritis terhadap Hasil Belajar Pengetahaun

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.967	4.871		11.900	.000
GAYA KOGNITIF	.227	.028	.848	8.220	.000

BERPIKIR KRITIS	.085	.081	.109	1.059	.299
-----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: KI-3

Tabel 4.37

Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Gaya Kognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	235.799	2	117.900	99.335	.000 ^a
Residual	34.420	29	1.187		
Total	270.219	31			

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR KRITIS, GAYA KOGNITIF

b. Dependent Variable: KI-3

- b. Regresi Ganda Gaya Kognitif (X_1) dengan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan maka dianalisis menggunakan persamaan regresi ganda. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 57,838 + 0,187 X_1 + 0,115 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 31,674$ dan $F_{tabel} = 3,330$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (32 - 2 - 1) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $31,674 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap

hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dilihat pada tabel 4.38 dan tabel 4.39 berikut ini:

Tabel 4.38

Hasil Analisis Persamaan Regresi Gaya Kognitif dan Berpikir kritis terhadap Hasil Belajar Keterampilan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.838	7.538		7.673	.000
GAYA KOGNITIF	.187	.043	.708	4.371	.000
BERPIKIR KRITIS	.115	.125	.150	.925	.363

a. Dependent Variable: KI-4

Tabel 4.39

Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Gaya Kognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Keterampilan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	180.046	2	90.023	31.674	.000 ^a
Residual	82.423	29	2.842		
Total	262.469	31			

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR KRITIS, GAYA KOGNITIF

b. Dependent Variable: KI-4

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing.

- a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada table 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh 2 orang pengamat untuk RPP pertemuan 1 dan 2 adalah 3,87 termasuk dalam kategori baik Menurut (Dacosta 2016 : 98) rentangan skor 3,50-4,00 tergolong dalam kategori baik dan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh 2 orang pengamat untuk seluruh RPP adalah 98% sehingga instrumen layak digunakan, sehingga dapat dikatakan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing di kelas ada beberapa aspek yang diamati yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kegiatan pendahuluan yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing ada beberapa aspek yang diamati oleh 2 orang pengamat diantaranya memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran, memberikan

apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, memberikan bahan ajar dan memberikan lembar kerja siswa kepada kelompok. Berdasarkan beberapa aspek tersebut guru harus mampu menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa dapat fokus pada pembelajaran. Pendekatan inkuiri terbimbing menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban dari suatu masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga pada tahap pendahuluan perlu diberikan apersepsi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 untuk kegiatan pendahuluan, skor rata-rata yang diberikan oleh 2 orang pengamat adalah 4,00. Tergolong dalam kategori baik, karena semua aspek dalam kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Menurut Rosmala (2018 : 56) ada beberapa tahap dalam pendekatan inkuiri terbimbing yaitu dimulai dari tahap merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Tahap pertama adalah merumuskan masalah. Pada tahap ini diawali dengan guru menyajikan suatu permasalahan dan siswa berusaha memahami permasalahan tersebut. Guru menyajikan suatu permasalahan baik melalui demonstrasi maupun LKS untuk dapat dipecahkan oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mengajukan pertanyaan dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis pada rata-rata skor yang diberikan pengamat 1 dan 2 adalah 3,8 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam membimbing siswa dalam merumuskan masalah serta merumuskan pertanyaan sesuai wacana pada LKS telah dilaksanakan dengan baik.

Tahap kedua adalah merumuskan hipotesis. Pada tahap ini hasil dari pemahaman siswa terhadap masalah yang disajikan akan membantu siswa dalam merumuskan dugaan sementara, hasil yang akan diperoleh dari permasalahan yang dihadapi. Siswa dapat mengamati dan menggunakan logika dalam merumuskan dugaan sementara. Dugaan sementara inilah yang disebut hipotesis. Berdasarkan hasil analisis pada rata-rata skor yang diberikan pengamat 1 dan 2 adalah 3,25 dengan kategori baik.

Tahap ketiga adalah mengumpulkan data. Hipotesis yang dirumuskan siswa harus didukung oleh berbagai sumber dan fakta, baik dari objek yang diteliti secara langsung maupun dengan mencarinya dari berbagai sumber. Dalam hal ini, siswa dapat mengumpulkan banyak data dengan membaca berbagai informasi terkait atau mengumpulkan data yang telah tersaji dalam permasalahan. Berdasarkan hasil analisis pada rata-rata skor yang diberikan pengamat 1 dan 2 adalah 3,75 dengan kategori baik.

Tahap keempat adalah menguji hipotesis. Setelah mendapat data pendukung, selanjutnya siswa melakukan kegiatan mengolah data guna memperoleh kesimpulan. Data yang telah diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh siswa pada tahap sebelumnya. Hasil dari uji hipotesis ini disampaikan kepada siswa lain untuk saling berbagi informasi dan memperlancar komunikasi. Berdasarkan hasil analisis pada rata-rata skor yang diberikan pengamat 1 dan 2 adalah 3,75 dengan kategori baik.

Tahap kelima adalah kesimpulan. Tahap akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu membuat suatu kesimpulan dari hasil penyelidikan. Kesimpulan akhir ini dapat berupa penemuan konsep oleh siswa yang sesuai rancangan guru. Berdasarkan hasil analisis pada rata-rata skor yang diberikan pengamat 1 dan 2 adalah 3,84 dengan kategori baik.

Melalui kelima langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan data hasil analisis, maka rata-rata skor untuk kegiatan inti diperoleh dari rata-rata skor kelima langkah inkuiri terbimbing yaitu 3,69.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor yang diperoleh guru untuk kegiatan penutup adalah 3,97 dan tergolong dalam kategori baik karna skor yang diperoleh berada dalam rentangan 3,50-4,00. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan guru dalam membimbing peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan, memberikan kuis, memberikan tugas rumah, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, berdoa penutup dan memberikan salam telah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya tujuan pembelajaran yang dirancang guru tercapai maksimal. Guru dan peserta didik telah menunjukkan sikap bekerja sama yang baik dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

4. Pengelolaan Waktu

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor yang diberikan oleh pengamat 1 dan 2 adalah 3,5 dengan kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa hampir sepenuhnya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru telah mampu menguasai kelas. Guru dan peserta didik mampu bekerja sama dalam mengontrol penggunaan waktu saat melakukan berbagai kegiatan yang direncanakan sehingga guru dan peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan tepat pada waktu yang direncanakan RPP.

5. Suasana Kelas

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor yang diberikan oleh pengamat 1 dan 2 adalah 4 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peserta didik dan guru sangat antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor yang diberikan oleh pengamat 1 dan 2 dalam seluruh kegiatan mulai dari pendahuluan hingga suasana kelas adalah 3,8 tergolong dalam kategori baik. Dimana sesuai dengan rentangan skor kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu rentangan 3,50-4,00 tergolong baik.

Pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai reliabilitas dari instrument. Dimana nilai reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing untuk RPP I adalah 98%, RPP II adalah 99% Hal ini disebabkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan secara baik sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan LKPD dan bahan ajar untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang diajukan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan ketuntasan pembelajaran.

Rata-rata nilai reliabilitas untuk kedua RPP adalah 98% sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuri terbimbing dapat digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran karena berada pada kriteria baik dan sesuai dengan pendapat (Surapranata, 2009:88). Suatu instrument dikatakan baik apabila koefisien reabilitasnya $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$.

b. Ketuntasan Indikator

Ketuntasan indikator peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari aspek penilaian sebagai berikut.

1. Ketuntasan indikator aspek pengetahuan KI-3

Ketuntasan indikator aspek pengetahuan (KI 3) diperoleh dari hasil analisis nilai tes uraian. Berdasarkan analisis data indikator dikatakan tuntas jika nilai $P \geq 75$.

Pada tes uraian terdapat 10 indikator yang diuraikan menjadi 10 soal uraian. Pada soal pertama proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 1 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu menjelaskan hukum kekekalan massa. Pada soal ke-2 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,77 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 2 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu membuktikan berlakunya hukum kekekalan massa berdasarkan percobaan. Pada soal ke-3 proporsi indikator yang

diperoleh adalah 0,91 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 3 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu menjelaskan hukum perbandingan tetap. Pada soal ke-4 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,82 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 4 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu membuktikan berlakunya hukum perbandingan tetap berdasarkan data.

Pada soal ke-5 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa indikator 5 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu menjelaskan hukum kelipatan berganda. Pada soal ke-6 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,75 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 6 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu membuktikan berlakunya hukum kelipatan berganda berdasarkan data percobaan. Pada soal ke-7 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,83 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 7 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu menjelaskan hukum perbandingan volume. Pada soal ke-8 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,75 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 8 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu membuktikan berlakunya hukum perbandingan volume berdasarkan data percobaan. Pada soal ke-9 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,87 Hal ini menunjukkan bahwa

indikator 9 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu menjelaskan hukum Avogadro. Pada soal ke-10 proporsi indikator yang diperoleh adalah 0,81 Hal ini menunjukkan bahwa indikator 10 tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$ dan peserta didik telah mampu membuktikan berlakunya hukum Avogadro.

Berdasarkan hasil analisis indikator aspek pengetahuan diperoleh rata-rata proporsi dari 10 indikator sebesar 0,83 dan dinyatakan tuntas sebab kriteria proporsi rata-rata yang diperoleh $> 0,75$.

2. Ketuntasan indikator aspek keterampilan KI-4

Ketuntasan indikator aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari empat aspek, yakni psikomotorik, presentasi, portofolio, dan tes hasil belajar proses, yang masing-masing diukur menggunakan Lembar Penilaian Observasi Psikomotorik, Lembar Penilaian Observasi Presentasi, Lembar Penilaian Portofolio, dan Tes Hasil Belajar Proses. Kriteria suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi jawaban peserta didik yang diperoleh $\geq 0,75$.

Pada penilaian psikomotorik untuk RPP 1 dan 2 ada 9 aspek yang diamati dan dinilai proporsi dari 9 aspek tersebut berturut-turut adalah 0,88, 0,78, 0,75, 0,81, 0,78, 0,84, 0,75, 0,84, 0,81 dan rata-rata proporsi aspek psikomotorik yang diperoleh adalah 0,81. Artinya bahwa aspek psikomotorik tuntas karena proporsi yang

diperoleh $>0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa semua langkah kerja yang dinilai dilakukan dengan baik oleh peserta didik.

Pada penilaian presentasi, ada dua aspek yang dinilai yaitu hasil diskusi, dan kemampuan presentasi. Kedua aspek tersebut memperoleh proporsi secara berturut-turut yaitu 0,80, 0,76, dan rata-rata proporsi aspek presentasi yang diperoleh adalah 0,78. Artinya bahwa aspek presentasi tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan presentasi peserta didik baik.

Pada penilaian portofolio, ada 6 aspek yang dinilai proporsi yang diperoleh 6 aspek tersebut berturut-turut yaitu 0,81, 0,82, 0,75, 0,88, 0,75, 0,79, dan proporsi rata-rata yang diperoleh aspek portofolio adalah 0,80. Artinya bahwa aspek portofolio tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik akan materi hukum-hukum dasar kimia baik.

Pada penilaian tes hasil belajar proses (THB proses), ada 5 aspek yang dinilai. Proporsi yang diperoleh 5 aspek tersebut berturut-turut adalah 0,83, 0,80, 0,79, 0,77, 0,87. Rata-rata proporsi yang diperoleh untuk aspek THB proses adalah 0,81. Artinya bahwa aspek THB proses tuntas karena proporsi yang diperoleh $> 0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dengan

menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia baik.

Dengan demikian secara keseluruhan proporsi untuk aspek keterampilan dapat dikatakan tuntas dengan rata-rata proporsi 0,80 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kerja dan keterampilan peserta didik dalam kelompok belajar baik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing baik.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan indikator peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari aspek penilaian sebagai berikut.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan KI-3

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dari 32 peserta didik yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dinilai dari tiga aspek yaitu kuis, tugas dan ulangan. Nilai rata-rata dari kuis adalah 78,75, nilai rata-rata tugas adalah 79,44 sedangkan nilai rata-rata ulangan adalah 80,83. Berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga aspek tersebut maka diperoleh nilai rata-rata untuk hasil belajar pengetahuan adalah 79,84 dan dinyatakan tuntas karna melewati kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hal ini disebabkan karena siswa telah cukup menguasai materi pokok hukum-hukum dasar kimia sehingga siswa dapat menganalisa dan mengerjakan soal tes hasil belajar dengan cukup baik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan inkuiri

terbimbing telah sesuai dengan materi yang diajarkan karena pendekatan inkuiri terbimbing mengharuskan siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah dengan bimbingan guru.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan KI-4

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan dari 32 peserta didik yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dinilai dari empat aspek yaitu psikomotor, portofolio, presentasi, dan THB proses. Nilai rata-rata dari psikomotor adalah 79,68, nilai rata-rata portofolio adalah 77,73, nilai rata-rata presentasi adalah 79,99 sedangkan nilai rata-rata THB proses adalah 79,98. Berdasarkan nilai rata-rata dari empat aspek tersebut maka diperoleh nilai rata-rata untuk hasil belajar keterampilan adalah 79,28 dan dinyatakan tuntas karena melewati kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hal ini disebabkan karena semua siswa menunjukkan kemampuan mengelola percobaan, menyusun laporan hasil percobaan, ketepatan dalam menjawab pertanyaan dalam LKPD serta menyampaikan ide atau gagasan pada saat diskusi dan selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat mempresentasikan hasil percobaan. Salah satu kelebihan dari pendekatan inkuiri terbimbing yakni siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru sehingga selama

melakukan praktikum guru selalu membimbing dan memberikan petunjuk yang jelas.

4.2.2 Gaya kognitif

Gaya kognitif siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT). Instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT) berisi 25 soal tes yang terbagi dalam 3 bagian, dimana 7 butir pada bagian I merupakan latihan dan 18 butir pada bagian II dan III merupakan inti dari GEFT. Dari analisis soal GEFT siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,63 dan tergolong gaya kognitif *field dependent* (FI) dan dinyatakan baik. Seseorang dengan FI cenderung menyatakan suatu gambaran. Lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah. Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya; mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

4.2.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini diuji dengan tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 4 soal tes. Berdasarkan data hasil analisis soal berpikir kritis terhadap hasil belajar

diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,25. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan berpikir kritis untuk skor 61-80 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik tergolong tinggi karna telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengklarifikasi makna, mengidentifikasi, menduga alternatif menganalisis argumen, menyajikan hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat facione, e.al (Lawung, 2013:29) yang menyatakan ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat didalam proses berpikir kritis yaitu: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan pengendalian diri. Jadi proses berpikir kritis ini sangat penting bagi setiap peserta didik sehingga mereka mampu memecahkan masalah. Dengan berpikir secara aktif dan teliti maka informasi yang mereka peroleh dapat dianalisis secara baik sehingga setiap tindakan atau keputusan yang mereka ambil dapat dilakukan dengan cepat.

4.2.4 Uji Persyaratan Analisis

a. Normalitas

1. Uji Normalitas Aspek Pengetahuan KI-3

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujidengan menggunakan metode Chi-Kuadrat dan data hasil analisis aspek pengetahuan yang diperoleh adalah X^2 hitung sebesar 4,40 dan X^2 tabel sebesar 9,488. Berdasarkan kaidah pengujian

dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $4,40 < 9,488$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Normalitas Aspek Keterampilan KI-4

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujidengan menggunakan metode Chi-Kuadrat dan data hasil analisis aspek keterampilan yang diperoleh adalah X^2 hitung sebesar 4,00 dan X^2 tabel sebesar 9,488. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $4,00 < 9,488$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

1. Uji Linearitas Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,87 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,51. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,87 < 2,51$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 0,509 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,51. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,509 < 2,51$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Linearitas Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,157 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,60. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,157 < 2,60$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4. Uji Linearitas Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,204 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,60. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,204 < 2,60$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.2.5 Uji Korelasi

1. Korelasi Sederhana

- a. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi PPM di peroleh nilai $r_{X_1Y_1} = 0,932$ dan termasuk dalam kategori yang sangat kuat yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya kognitif peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan hasilnya sebesar 86,7%. Hal ini menunjukan bahwa gaya kognitif siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar pengetahuan dan sisanya adalah 13,3% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,027 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). setiap individu memiliki gaya kognitif yang berbeda dalam memproses informasi atau menghadapi suatu

tugas dan masalah tertentu. Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*.

Seseorang dengan FI cenderung menyatakan suatu gambaran. Lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah. Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya; mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Sehingga siswa yang mempunyai gaya kognitif FI akan lebih mudah dalam memecahkan masalah seperti mereka mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Seorang yang memiliki gaya kognitif FI akan mempunyai hasil belajar pengetahuan yang lebih bagus dibandingkan siswa yang mempunyai gaya kognitif FD karena siswa yang gaya kognitif FD sulit dalam menyelaikan sebuah soal dan mereka lebih menerima sesuatu secara global dan mengalami kesulitan.

- b. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi PPM di peroleh nilai $r_{X_1Y_2} = 0,82$ dan termasuk dalam kategori yang sangat kuat yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya kognitif peserta didik dengan hasil belajar keterampilan. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan hasilnya sebesar 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kognitif siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar keterampilan dan sisanya adalah 32,3% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,92 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). setiap individu memiliki gaya kognitif yang berbeda dalam memproses informasi atau menghadapi suatu tugas dan masalah tertentu. Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*.

Seseorang dengan FI cenderung menyatakan suatu gambaran. Lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu

membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah. Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FI menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya; mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Sehingga siswa yang mempunyai gaya kognitif FI akan lebih mudah dalam memecahkan masalah seperti yang diberikan oleh guru. Mereka lebih mudah dalam menyelesaikan percobaan-percobaan yang diberikan guru. Sehingga seorang yang memiliki gaya kognitif FI akan mempunyai hasil belajar keterampilan yang lebih bagus dibandingkan siswa yang mempunyai gaya kognitif FD karena siswa yang gaya kognitif FD sulit dalam menyelesaikan percobaan yang diberikan oleh guru dan mereka lebih menerima sesuatu secara global dan mengalami kesulitan.

c. Korelasi PPM Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi PPM di peroleh nilai $r_{X_2Y_1} = 0,759$ dan termasuk dalam kategori yang kuat yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan. Kemudian

dihitung lagi sumbangan atau kontribusi berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan hasilnya sebesar 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar pengetahuan dan sisanya adalah 42,2% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,38 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu dikuasai oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan proses ilmiah yaitu mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah. tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan) serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.

Sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis akan mengenali dan menganalisis terlebih dahulu soal-soal yang diberikan oleh guru mengakibatkan mereka mampu menyelesaikan

soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar pengetahuan memiliki hasil yang bagus.

d. Korelasi PPM Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi PPM di peroleh nilai $r_{X_2Y_2} = 0,69$ dan termasuk dalam kategori yang kuat yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar keterampilan. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan hasilnya sebesar 47,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar keterampilan dan sisanya adalah 52,1% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,25 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu dikuasai oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan proses ilmiah yaitu mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah.

tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan) serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.

Sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis akan mengenali, menganalisis dan memecahkan masalah atas percobaan-percobaan yang diberikan oleh guru mengakibatkan mereka mampu menyelesaikan percobaan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar keterampilan memiliki hasil yang bagus.

2. Korelasi Sederhana

- a. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda di peroleh nilai $r_{X_1X_2Y_1} = 0,93$ dan termasuk dalam kategori yang sangat kuat yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan hasilnya sebesar 87,3%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar pengetahuan dan sisanya adalah 12,7% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus $F_{hitung} > F_{tabel}$ $99,3 > 3,330$ maka tolak

H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang dengan FI Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah.

Sehingga ada hubungan yang sangat erat antara gaya kognitif dengan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI akan mampu memecahkan masalah dengan cara mengenali masalah tersebut dan

menganalisis untuk menemukan jawaban dari masalah atau soal yang diberikan oleh guru tersebut sehingga memiliki hubungan yang sangat erat mengakibatkan hasil belajar pengetahuan dari siswa akan sangat bagus.

b. Korelasi PPM Gaya Kognitif (X_1) Berpikir Kritis (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda di peroleh nilai $r_{X_1X_2Y_2} = 0,82$ dan termasuk dalam kategori yang kuat yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi gaya kognitif dan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan hasilnya sebesar 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar keterampilan dan sisanya adalah 68,3% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} . $F_{hitung} > F_{tabel}$ $31,7 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XMIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan

masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang dengan FI Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah.

Sehingga ada hubungan yang sangat erat antara gaya kognitif dengan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI akan mampu memecahkan masalah atau percobaan yang diberikan dengan cara mengenali masalah tersebut dan menganalisis dan melakukan proses untuk menemukan jawaban dari masalah atau percobaan yang diberikan oleh guru tersebut sehingga memiliki hubungan yang sangat erat mengakibatkan hasil belajar keterampilan dari siswa akan sangat bagus.

4.2.6 Uji Korelasi

1. Korelasi Sederhana

- a. Regresi Sederhana Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana tentang pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 62,96 + 0,249 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 62,96 menyatakan jika tidak ada gaya kognitif maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 62,96 Koefisien regresi sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan gaya kognitif akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,249. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan gaya kognitif maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan gaya kognitif akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $196,76 > 4,170$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar pengetahuan peserta

didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang dengan FI Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Gaya kognitif sangat diperlukan oleh siswa dalam memecahkan masalah terutama dalam materi pokok hukum-hukum dasar kimia karna materinya memerlukan pemecahan dan penyelesaian secara mendetail untuk mendapatkan hasil yang benar. Seseorang siswa yang dapat memecahkan masalah secara mendetail berarti siswa tersebut memiliki gaya kognitif FI sehingga hasil belajar pengetahuannya sangat baik. Seorang siswa yang memiliki gaya kognitif FI akan memiliki hasil belajar pengetahuan yang baik dari pada seorang siswa yang memiliki gaya kognitif FD.

- b. Regresi Sederhana Gaya Kognitif (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana tentang pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 64,586 + 0,217 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 64,586 menyatakan jika tidak ada gaya kognitif maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh adalah 64,586 Koefisien regresi sebesar 0,271 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan gaya kognitif akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,271. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan gaya kognitif maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan gaya kognitif akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $62,797 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses

informasi, dan seterusnya). Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang dengan FI Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Seorang siswa yang memiliki gaya kognitif akan mudah dalam memecahkan sebuah masalah. Apalagi seorang yang memiliki gaya kognitif FI. Ketika dikasih sebuah percobaan tentang hukum-hukum dasar kimia dan diminta untuk merumuskan masalah, hipotesis dan menjawab pertanyaan mereka akan menyelesaikan secara mendetail sesuai dengan tahap-tahap yang diberikan. Dan mendapatkan hasil yang memuaskan dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Sehingga ada hubungan yang sangat erat antara gaya kognitif siswa dengan hasil belajar keterampilan.

c. Regresi Sederhana Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana tentang pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 34,60 + 0,593 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 34,60 menyatakan jika tidak ada kemampuan berpikir kritis maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 34,60. Koefisien regresi sebesar 0,593 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,593. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kemampuan berpikir kritis maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau penurunan kemampuan berpikir kritis akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40,726 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu dikuasai oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan proses ilmiah yaitu mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah. tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang

dari berbagai sumber (lisan atau tulisan) serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.

Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan hasil belajar pengetahuan siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis maka ketika diberikan soal oleh guru terlebih dahulu mengenali bentuk soal tersebut dan menganalisis soal tersebut kemudian menyelesaikan soal tersebut sehingga hasil belajar pengetahuannya sangat baik.

d. Regresi Sederhana Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik regresi sederhana tentang pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 38,612 + 0,533 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 38,612 menyatakan jika tidak ada kemampuan berpikir kritis maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh adalah 38,612 Koefisien regresi sebesar 0,533 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) satu satuan kemampuan berpikir kritisakan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,533. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kemampuan berpikir kritis maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau

penurunan kemampuan berpikir kritis akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $27,59 > 4,170$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu dikuasai oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan proses ilmiah yaitu mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah. tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan) serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.

Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan hasil belajar keterampilan siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis maka ketika diberikan masalah atau percobaan oleh guru terlebih dahulu mereka mengenali bentuk masalah tersebut, menganalisis masalah tersebut, membuat perencanaan dan memecahkan masalah sesuai dengan

tahap-tahap yang telah diberikan oleh guru sehingga ketika menyelesaikan masalah akan sesuai dengan tahap yang diberikan sehingga memperoleh hasil belajar keterampilan yang baik.

2. Korelasi Ganda

- a. Regresi Ganda Gaya Kognitif (X_1) dengan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik di peroleh persamaan :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 57,967 + 0,227 X_1 + 0,085 X_2$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 57,967 menyatakan bahwa jika tidak ada gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis, maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh sebesar 57,965. Koefisien regresi ganda sebesar 0,2271 dan 0,085 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,2271 dan 0,085. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis, maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi ganda dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $99,335 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang dengan FI Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah.

Gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar pengetahuan

peserta didik. Ketika siswa memiliki gaya kognitif FI dan kemampuan berpikir kritis maka mereka akan sangat mudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru karena terlebih dahulu mereka mengenali soal tersebut, menganalisis kemudian menjawab soal tersebut atau memecahkan masalah dari soal tersebut sehingga siswa akan mempunyai hasil belajar pengetahuan yang sangat baik.

- b. Regresi Ganda Gaya Kognitif (X_1) dengan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 57,838 + 0,187 X_1 + 0,115 X_2$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 57,838 menyatakan bahwa jika tidak ada gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis, maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh sebesar 57,838. Koefisien regresi ganda sebesar 0,187 dan 0,115 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,187 dan 0,115. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis, maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan gaya kognitif dan kemampuan

berpikir kritis akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi ganda dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $31,674 > 3,330$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasikan dan memproses informasi, dan seterusnya). Gaya kognitif terbagi menjadi 2 yaitu *field independent* dan *field dependent*. Seseorang dengan FI Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dalam menganalisis. Sedangkan seseorang dengan FD mereka cenderung mengenal dirinya sebagai suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melakukan proses ilmiah.

Gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar keterampilan peserta didik. Ketika siswa memiliki gaya kognitif FI dan kemampuan berpikir kritis maka mereka akan sangat mudah menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru karena terlebih dahulu mereka mengenali masalah tersebut, menganalisis kemudian memecahkan masalah tersebut sesuai dengan tahapan yang diminta atau yang telah disusun oleh guru sehingga siswa akan mempunyai hasil belajar keterampilan yang sangat baik. Sebaliknya siswa yang memiliki gaya kognitif FD dan memiliki kemampuan berpikir kritis akan sangat susah dalam menyelesaikan masalah.